

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kita mengenal menuntut ilmu dalam Islam adalah wajib bagi setiap muslim dan muslimah. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan adalah tangan panjang dalam keberhasilan islam bagi umatnya. Sebegitu pentingnya sebuah pendidikan sebagai upaya mencetak generasi penerus yang bisa menjalankan tata kehidupan dunia sekaligus bentuk ketaatan umat kepada perintah sang penciptanya.

Berdasar penelitian sejarah dari seluruh negara yang ada di dunia, pada dasarnya pendidikan memiliki dua tujuan, yaitu membimbing generasi muda untuk berperilaku cerdas dan memiliki perilaku berbudi.<sup>1</sup> Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah akhlak. Menurutnya, pendidikan budi pekerti merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Islam telah memberi kesimpulan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah ruh (jiwa) pendidikan Islam, dan tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya adalah mencapai suatu akhlak yang sempurna. Akan tetapi, hal ini bukan berarti bahwa kita tidak mementingkan pendidikan jasmani, akal, ilmu maupun ilmu pengetahuan praktis lainnya, melainkan bahwa kita sesungguhnya memperhatikan segi-segi pendidikan akhlak sebagaimana halnya memperhatikan ilmu-ilmu yang lain. Anak-anak membutuhkan kekuatan dalam jasmani, akal, ilmu, dan juga membutuhkan pendidikan budi pekerti, cita rasa dan kepribadian.<sup>2</sup>

Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti tergelitik untuk mengetahui lebih dalam bagaimana sebuah pembelajaran membentuk akhlak peserta didik. Disemua jenjang pendidikan mata pelajaran akidah akhlak jelas bertujuan untuk menjadi penggerak terbentuknya perilaku peserta didik yang sesuai

---

<sup>1</sup> Thomas Lickona, *Education for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 7.

<sup>2</sup> Muhammad Athiyyah al-Abrasyi, *At-Tarbiyah al-Islamiyah*, terjemahan oleh; Abdulllah Zaky Alkaaf (Cet.I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 13.

dengan ajaran agama islam. Berkata sopan, tidak melanggar aturan, berperilaku santun baik dalam lingkungan sekolah maupun sosial sesuai dengan tujuan pendidikan islam.

Namun tidak demikian realita dimasyarakat, anak-anak yang meskipun sudah dididik dengan akhlak disekolah bahkan yang berbasic agama tidak sedikit yang masih berperilaku belum sesuai dengan tujuan pendidikan islam. Berperilaku tidak sopan, berkata kotor, melakukan tindak kekerasan dengan teman sejawat (*bullying*), pergaulan bebas dengan lawan jenis, dan kenekalan-kenakalan lainnya membuat keresahan tersendiri bagi orangtua dan masyarakat. Dan ironisnya hal-hal ini sudah banyak dilakukan bahkan oleh anak dengan usia pendidikan tingkat dasar.

Hal ini bertambah seiring dengan adanya masa pandemic Covid-19, yang berlangsung sejak maret 2020. Pemerintah Indonesia secara legal menerapkan kebijakan *lockdown* pada wilayah-wilayah tertentu yang juga berdampak pada sector pendidikan. Kebijakan – kebijakan barupun dibuat sehubungan dengan pandemi ini berlangsung. Proses pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka beralih menjadi Daring (Dalam Jaringan) dan Luring (Luar Jaringan). Ini jelas berdampak sangat luar biasa dalam perkembangan dunia pendidikan . Guru diharapkan lebih kreatif dalam usaha *transfer of knowledge* kepada peserta didik agar materi yang biasanya disampaikan langsung tetap dapat ditransfer meski tidak bertatap muka. Penggunaan media sosial dan internet seperti *E-learning* menjadi salah satu jalan cara penyampaian materi kepada peserta didik.

Pendidikan akhlak tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas saja, tetapi lingkungan sekolah juga memiliki kontribusi besar dalam hal memberikan keteladanan sikap utamanya oleh seorang pendidik kepada peserta didik. Keteladanan adalah hal mendasar dari sebuah pembelajaran akhlak, karena mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata yang secara tidak langsung memberi uswah atau contoh kepada peserta didik dalam berperilaku di masyarakat.

Pembelajaran akhlak salaf di MI NU TBS Kudus sebagai sarana yang akan mewarnai sikap dan prilaku, dimana anak dalam mengenal lingkungan masyarakat dan dengan adanya pembelajaran akhlak salaf diharapkan siswa dalam

berkomunikasi dengan lingkungannya dapat berkomunikasi dengan baik tanpa melanggar tata krama dalam hidup bermasyarakat. Oleh karena itu baik buruknya sebuah tingkah laku dan keberhasilan sebuah tingkah laku siswa tergantung pendidikan akhlak. Karena pendidikan akhlak berpengaruh pada tingkah laku anak dan keberhasilan anak dalam bertingkah laku baik serta berkepribadian muslim sebagaimana menjalankan kebaikan-kebaikan yang sesuai tatanan agama Islam. Begitu juga dalam sebuah pembelajaran dibutuhkan adanya perilaku yang baik atau moralitas siswa yang baik agar siswa tidak membuat kesalahan dan melanggar moral dalam pembelajaran.

Penanaman karakter siswa tersebut dapat dimulai dari diri sendiri. Karena karakter sebagai keseluruhan dari sikap-sikap subjektif emosional, serta mental yang mencirikan watak seseorang terhadap lingkungan dan keseluruhan dari reaksi-reaksi itu yang sifatnya psikologis dan sosial. Pendidikan moral atau akhlak adalah salah satu pendidikan dalam kajian Islam yang merupakan suatu usaha terencana dalam membentuk kepribadian siswa. Pembelajaran tersebut sebagai faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Karena kita sebagai makhluk sosial yang perlu berhubungan dengan baik kepada orang lain.

Dipilihnya MI NU TBS Kudus karena madrasah ini terkenal dengan kesalafannya. Dimana masih menggunakan kitab-kitab salaf (kuno) sebagai sumber belajar. Diantaranya adalah kitab akhlak *Washoya*, *Ta'lim al-Muta'alli*, dan *Udi Susilo*. Pengajaran dari kitab-kitab ini bertujuan agar siswa dapat mempelajari berbagai macam akhlaq mulai akhlaq dengan guru, akhlaq dengan orang tua, dan akhlaq dengan teman-teman.<sup>3</sup>

Namun yang menjadi permasalahan saat ini adalah bagaimana proses *transfer of knowledge* dan *transfer of value* dari pembelajaran akhlak itu akan benar-benar tersampaikan kepada peserta didik dalam situasi pandemi seperti saat ini. Keteladanan dari apa yang dilihat setiap hari adalah menjadi hal mutlak dalam pembentukan akhlak anak, namun ini akan

---

<sup>3</sup> Zainul Millah, Guru Akhlak Salaf MI NU TBS Kudus, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 17 Nopember 2020

menjadi terkendala saat pendidik dan peserta didik tidak bisa secara maksimal berinteraksi secara langsung karena adanya masa pandemi covid-19.<sup>4</sup>

Berangkat dari latar belakang masalah diatas tentang bagaimana langkah ataupun kiat-kiat para pendidik di MI NU TBS dalam mengatasi kesenjangan pembelajaran saat pandemi inilah maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Pembelajaran Akhlak Salaf Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI NU TBS Kudus”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasar latar belakang masalah dan garis besar judul maka perlu adanya pmbatasan terhadap permasalahan yang diteliti. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Perencanaan pembelajaran Akhlak Salaf masa pandemic covid-19 di MI NU TBS Kudus.
2. Pelakasanaan pembelajaran Akhlak Salaf masa pandemic covid-19 di MI NU TBS Kudus.
3. Penilaian pembelajaran Akhlak Salaf masa pandemic Covid-19 di MI NU TBS Kudus.
4. Efektifitas manajemen pembelajaran akhlak salaf masa pandemi covid 19 di MI NU TBS Kudus

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran akhlak salaf pada masa pandemi di MI NU TBS Kudus?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akhlak salaf pada masa pandemi di MI NU TBS Kudus?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran akhlak salaf pada masa pandemi di MI NU TBS Kudus?
4. Sejauh mana efektifitas manajemen pembelajaran akhlak salaf masa pandemic covid 19 di MI NU TBS Kudus?

---

<sup>4</sup> Hasil observasi di MI NU TBS Kudus, pada tanggal 16 Nopember 2020

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran akhlak salaf pada masa pandemi di MI NU TBS Kudus.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran akhlak salaf pada masa pandemi di MI NU TBS Kudus.
3. Untuk mengetahui penilaian pembelajaran akhlak salaf pada masa pandemi di MI NU TBS Kudus.
4. Untuk mengetahui sejauh mana efektifitas manajemen pembelajaran akhlak salaf pada masa pandemi di MI NU TBS Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk ilmu pengetahuan, dapat menambah wacana dalam penelitian dan memberi khazanah manajemen pembelajaran akhlak salaf dalam meningkatkan moral siswa.
  - b. Untuk lembaga pendidikan, membantu dalam rangka mengembangkan moral dan karakter siswa belajar di madrasah tersebut.
  - c. Untuk masyarakat umum, bisa menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan kajian dalam meningkatkan kinerja guru ketika terjun di masyarakat.
2. Manfaat Praktis
  - a. Manajemen pembelajaran yang diaplikasikan dapat memberi pengarahan siswa dalam pembentukan moral.
  - b. Memberi kemudahan pada siswa dalam memahami pembelajaran dan mengembangkan moralnya dalam kegiatan pembelajaran di madrasah.
  - c. Hasil penelitian ini sebagai contoh dalam meningkatkan pembelajaran akhlak salaf untuk mengembangkan penanaman moral siswa dalam pembelajaran dan dimanapun dalam kegiatan yang dilakukan.

## F. Sistematika Penulisan Tesis

Adapun sistematika penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian Muka

Dalam bagian ini memuat halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel.

### 2. Bagian Isi

Dalam bagian ini memuat:

#### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini terdiri dari lima sub bab, sub bab pertama yaitu manajemen pembelajaran akhlak salaf, meliputi: pengertian manajemen pembelajaran, prinsip-prinsip manajemen pembelajaran, dan fungsi manajemen pembelajaran, pengertian akhlak salaf, ruang lingkup akhlak salaf, tujuan pembelajaran akhlak salaf, dan pelaksanaan pembelajaran akhlak salaf, pembentukan karakter siswa. Sub bab kedua Pandemi Covid-19, meliputi pengertian covid-19, Kebijakan di masa pandemi covid-19, dan dampak di masa pandemi covid-19. Sub bab ketiga yaitu belajar behavioristik; meliputi pengertian belajar behavioristik, teori-teori belajar behavioristik, implementasi belajar behavioristik, dan kelebihan dan kekurangan belajar behavioristik. Sub bab keempat yakni penelitian terdahulu. Sub bab kelima yakni kerangka berfikir.

#### BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek dan

obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini terdiri dari lima sub bab. Sub bab *pertama* yaitu perencanaan pembelajaran akhlak salaf pada masa pandemi di MI NU TBS Kudus. Sub bab *kedua* yaitu pelaksanaan pembelajaran akhlak salaf pada masa pandemi di MI NU TBS Kudus. Sub bab *ketiga* yaitu penilaian pembelajaran akhlak salaf pada masa pandemi di MI NU TBS Kudus. analisis hasil penelitian, meliputi: analisis perencanaan pembelajaran akhlak salaf pada masa pandemi di MI NU TBS Kudus. Sub bab *keempat* efektifitas manajemen pembelajaran akhlalk salaf di MI NU TBS Kudus. Sub bab *kelima* analisis perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tingkat keefektifitasan menajemen pembelajaran akhlak salaf pada masa pandemi di MI NU TBS Kudus.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan penulis.